

## Pendampingan Ibu Rumah Tangga dalam Mengelola Sampah Basah Menjadi Pupuk yang Bernilai Ekonomi

*Assistance for Housewives in Managing Wet Waste into Fertilizer with Economic Value*

<sup>1\*</sup>Nanik Eprianti, <sup>2</sup>Neng Dewi Himayasari, <sup>3</sup>Ilham Mujahid

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Perbankan Syariah, Hukum Ekonomi Syariah, Hukum Keluarga Islam,  
Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung  
Jl. Taman Sari No.24-26, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

\*email: [nanikeprianti@gmail.com](mailto:nanikeprianti@gmail.com)

DOI:  
[10.30595/jppm.v7i1.9471](https://doi.org/10.30595/jppm.v7i1.9471)

Histori Artikel:

Diajukan:  
15/01/2021

Diterima:  
01/03/2023

Diterbitkan:  
20/03/2023

### ABSTRAK

Sampah merupakan sisa makanan atau barang yang dianggap tidak ada manfaatnya, sampah bisa menjadi sumber penyakit jika dibiarkan tanpa ada pengelolaan yang tepat. Namun jika sampah dikelola dengan baik, maka sampah akan memberikan manfaat untuk masyarakat. Salah satunya menjadi pupuk alami dalam menyuburkan tanah untuk tanaman dan sayuran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesadaran masyarakat pada sampah basah yang bernilai ekonomi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data ialah observasi dan study kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan meningkatnya ilmu pengetahuan dan wawasan masyarakat mengenai manajemen sampah sehingga memberikan kesadaran masyarakat dalam pengurangan dan penanganan sampah yaitu menerapkan proses 3R (Reuse, Recycle dan Reduce) terhadap sampah, sehingga menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis serta terciptanya lingkungan hidup menjadi bersih, udara segar dan memberikan kesehatan bagi lingkungan masyarakat serta menambah pendapatan bagi masyarakat.

**Kata kunci:** Sampah; Ekonomi; Kesadaran

### ABSTRACT

Garbage is food waste or goods that are considered to be of no benefit, garbage can be a source of disease if left without proper management. But if the waste is managed properly, then the waste will provide benefits to the community. One of them becomes a natural fertilizer in fertilizing the soil for plants and vegetables. The purpose of this study is to find out the level of public awareness on wet waste that is of economic value. The method used in this research is descriptive analysis with qualitative research type. Data collection techniques are observation and literature study. The results of this research show the increasing science and community insights on waste management so as to provide public awareness in the reduction and handling of waste, namely applying the 3R process (Reuse, Recycle and Reduce) to waste, so that it becomes something of economic value and the creation of a clean environment, fresh air and provide health for the community environment and increase income for the community.

**Keywords:** Garbage; Economy; Awareness

### PENDAHULUAN

Pendampingan adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang yang bersifat konsultatif, interaktif, komunikatif, motivatif,

dan negosiatif. Konsultatif yang dimaksud adalah menciptakan suatu kondisi dimana pendamping maupun yang didampingi bisa berkonsultasi dalam memecahkan masalah

bersama-sama, interaktif artinya antara pendamping dan yang didampingi harus sama-sama aktif, komunikatif maksudnya adalah apa yang disampaikan pendamping atau yang didampingi dapat dipahami bersama, motivatif maksudnya pendamping harus dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan dapat memberikan semangat/motivasi, dan negosiasi maksudnya pendamping dan yang didampingi mudah melakukan penyesuaian. (Hugo Aries Suprpto, Muhammad Rusdi 2018)

Program pendampingan ibu rumah tangga dalam mengelola sampah basah menjadi pupuk yang bernilai ekonomi merupakan sebuah upaya dalam meningkatkan kesadaran ibu rumah tangga tentang manfaat sampah makanan dan sayuran yang sudah tidak layak dikonsumsi menjadi pupuk untuk menyuburkan tanah sekitar (Wulandari 2014), sesuai dengan Undang-undang No.16 Tahun 2006 yang berisi tentang kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup serta menjadikan IRT lebih konsultatif, interaktif, komunikatif, motivatif, dan negosiatif.

Kesadaran ibu rumah tangga merupakan kunci dalam pengelolaan sampah basah, dimana ibu rumah tangga mengetahui jika makanan dan sayuran tidak layak dimakan dan mengetahui dampak sampah makanan dan sayuran jika dibiarkan saja. Sehingga pendampingan ini di fokuskan secara profesional kepada ibu rumah tangga. (Khaerunnisa et al. 2013).

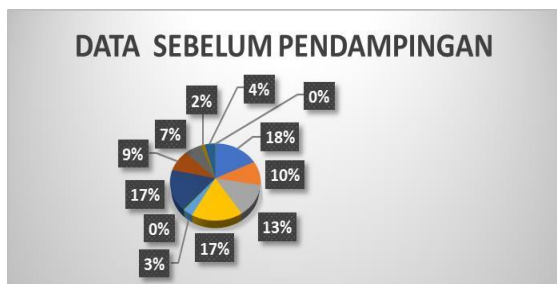
Dari banyaknya lokasi, Desa Jatihandap terdapat sampah basah yang cukup mengganggu bau serta keberadaannya, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu rumah tangga tentang manfaat dan kegunaan sampah basah. Sehingga untuk menjaga kesehatan dan kebersihan desa Jatihandap perlu adanya pendampingan dalam pengelolaan sampah basah menjadi pupuk yang dapat bernilai ekonomi, Terutama peningkatan kesadaran masyarakat yang diketahui masih rendah dalam hal kepedulian terhadap upaya pemerintah dalam pengelolaan sampah yang meliputi kegiatan pengurangan dan penanganan sampah. (Rifani and Jalaluddin 2019). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesadaran masyarakat pada sampah basah yang bernilai ekonomi.

## **METODE**

Metode yang digunakan ialah analisis deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus. Penelitian ini memberikan pengetahuan terjadinya fenomena terhadap individual, sosial, dan organisasi. Teknik pengumpulan data melalui observasi ke lokasi penelitian di Desa Jatihandap Kelurahan Jatihandap Kecamatan Mandalajati Kota Bandung Provinsi Jawa Barat. Kemudian Teknik studi kepustakaan dimana peneliti menganalisis berdasarkan materi buku dan jurnal. Dari hasil observasi lapangan dan melakukan wawancara dengan bapak RT serta masyarakat Desa Jatihandap, bahwa masyarakat merasa terganggu dengan bau dan keberadaan sampah yang terletak dimanamana, sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan berbagai dampak negatif, seperti penyakit kulit, gangguan pernafasan serta jauh dari kesehatan dan kebersihan. Maka metode yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut; **Pertama**, upaya perubahan pemahaman dan prilaku tentang sampah di masyarakat yaitu pendampingan pemahaman yaitu wawasan dan ilmu pengetahuan bagi masyarakat, karena Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah sangat tergantung kepada pemahaman dan kemauan masyarakat untuk menjaga dan menciptakan lingkungan bersih. Disamping itu, kemampuan masyarakat berkontribusi dalam pengelolaan sampah juga akan sangat tergantung kepada ilmu pengetahuan masyarakat. (Yasa, Ekonomi, and Udayana 2013) Sehingga dibutuhkannya pendampingan yang intensif dan berkesinambungan. **Kedua**, pendampingan kreativitas dan inovasi dalam mengelola sampah. Kreativitas adalah memikirkan sesuatu yang baru dan berbeda sedangkan inovasi merupakan kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka pemecahan masalah dan menemukan peluang. (Hadiyati 2011) Pendekatan dengan cara meningkatkan kreatifitas dan inovasi masyarakat akan menciptakan suatu hal yang baik dan bermanfaat yaitu terciptanya tempat tinggal yang bersih serta perubahan manfaat sampah menjadi pupuk yang mempunyai nilai jual.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampah merupakan benda yang tidak terlepas dari kegiatan manusia khususnya ibu rumah tangga, namun yang menjadi masalah utama adalah masih kurangnya kesadaran ibu rumah tangga tentang manfaat sampah itu sendiri, sehingga masih banyak ibu rumah tangga membuang sampah sisa makanan maupun sampah sehari-hari bukan di tempatnya. Sehingga dengan perilaku yang seperti itu membuat lingkungan disekitarnya tercemar dan dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti penyakit dan bau yang tidak menyenangkan.



Gambar 1. Data Sebelum Pendampingan

Dari Gambar 1 di atas menunjukkan sikap 48 ibu rumah tangga terhadap sampah dimana 18% ibu rumah tangga yang mengetahui perbedaan sampah organik dengan an-organik, 10% ibu rumah tangga yang memisahkan sampah organik dengan an-organik dalam kesehariannya, 13% ibu rumah tangga yang mengetahui manfaat sampah, 17% yang memiliki lingkungan yang bersih dan sehat, 3% yang bertempat tinggal di dekat pembuangan sampah, 0% ibu rumah tangga yang nyaman melihat sampah berserakan, 17% ibu rumah tangga menegur keluarga atau masyarakat yang tidak menjaga kebersihan, 9% ibu rumah tangga yang mengetahui program 3R, 7% ibu rumah tangga yang mengetahui cara mengelola sampah, 4% ibu rumah tangga mengelola sampah menjadi pupuk dan 0% ibu rumah tangga yang menjual pupuk hasil pengelolaan. Data tersebut menggambarkan bahwa masih kurangnya pemahaman dan motivasi ibu rumah tangga untuk memanfaatkan sisa makanan atau sampah, sehingga tim kami melakukan penyuluhan dan pendampingan kepada masyarakat khususnya ibu rumah tangga

dalam upaya mengubah pemahaman dan perilaku, serta meningkatkan kreativitas dan inovasi ibu rumah tangga dalam mengelola sampah.

Program pendampingan ibu rumah tangga yang telah kami lakukan ialah dengan mengadakan penyuluhan pada tanggal 11 Maret 2020 kepada ibu-ibu rumah tangga di Kecamatan Mandalajati dari Dosen Fakultas Syariah serta ketua Ibu PKK Kec. Mandajati yaitu membahas Manajemen Sampah dengan memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan kepada ibu rumah tangga mulai dari membedakan sampah organik dengan sampah an-organik, manfaat sampah, dampak sampah serta memotivasi ibu rumah tangga untuk meningkatkan kesadaran dalam mengelola sampah dirumah, sehingga dapat memberikan contoh di lingkungan rumah dan sekitar dalam memanfaatkan sampah serta menjaga lingkungan yang bersih dan sehat. Hal ini sesuai dengan penelitian Muhammad Rais Rahmat Razak dkk yang mengatakan pentingnya memperbaiki perilaku dalam menjaga kesehatan lingkungan. (Seputra 2020)



Gambar 2. Penyuluhan Mengenai Manajemen Sampah

Program pendampingan selanjutnya yang telah kami lakukan pada tanggal 4 April 2020 yaitu praktik pembuatan sampah basah menjadi pupuk kepada ibu-ibu rumah tangga Kecamatan Mandalajati. Karena pada tanggal praktek sedang dilakukan *Social Distancing* maka kegiatan praktik ini hanya dapat diikuti oleh beberapa ibu-ibu saja yaitu dengan mengumpulkan sampah sisa makanan dan sampah sisa lauk pauk atau organik yang sudah dikeringkan terlebih dahulu kemudian ibu-ibu menyiapkan sekam serta tempat atau

wadah untuk pembuatan pupuk. Setelah ibu-ibu siap dengan perlengkapannya, ibu-ibu mulai mengisi sebuah wadah dengan sekam lalu memasukan sampah tersebut dan kemudian tahap akhir sampah basah tersebut dimasukan sekam lagi dan setelah itu wadah ditutup rapat selama kurang lebih 1 minggu kemudian wadah tersebut didiamkan tanpa di buka dan tidak boleh terkena air hujan dan disimpan di masing-masing rumah sampai menjadi pupuk dalam proses waktu yang telah dijelaskan.



Gambar 3. Pendampingan IRT Membuat Pupuk

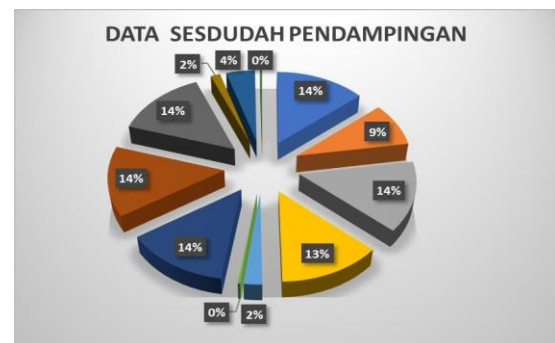
Selanjutnya program yang telah kami lakukan ialah dengan melakukan pendampingan pada tanggal 12 Mei 2020 dilakukan secara *online* menggunakan aplikasi *Webex*, kegiatan ini yaitu penyampaian materi akhlak bisnis dengan pendekatan secara islami dari Dosen Fakultas Syariah yaitu penyuluhan pemahaman terkait akhlak bisnis, dimana ibu-ibu rumah tangga Kecamatan Mandalajati diberikan ilmu pengetahuan dan wawasan bagaimana akhlak dalam produksi yang baik secara islam, dan akhlak berdagang dalam islam, hal ini dilakukan upaya kami untuk meningkatkan kesadaran serta minat ibu-ibu rumah tangga dalam mengelola sampah basah

menjadi pupuk yang dapat dijual sehingga memberikan pendapatan tambahan bagi ibu rumah tangga.



Gambar 4. Penyuluhan & Pendampingan IRT Mengenai Akhlak Produksi & Dagang

Berdasarkan hasil analisis dari beberapa penyuluhan dan pendampingan yang telah kami lakukan, maka dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:



Gambar 5. Data Sesudah Pendampingan

Dari Gambar 5 di atas diperoleh hasil mengenai perubahan sikap 48 ibu rumah tangga terhadap sampah dimana 14% ibu rumah tangga yang mengetahui perbedaan sampah organik dengan an-organik, 9% ibu rumah tangga yang memisahkan sampah organik dengan an-organik dalam kesehariannya, 14% ibu rumah tangga yang mengetahui manfaat sampah, 13% yang memiliki lingkungan yang bersih dan sehat, 2% yang bertempat tinggal di dekat pembuangan sampah, 0% ibu rumah tangga yang nyaman melihat sampah berserakan, 14% ibu rumah tangga menegur keluarga atau masyarakat yang tidak menjaga kebersihan, 14% ibu rumah tangga yang mengetahui

program 3R, 14% ibu rumah tangga yang mengetahui cara mengelola sampah, 4% ibu rumah tangga mengelola sampah menjadi pupuk dan 0% ibu rumah tangga yang menjual pupuk hasil pengelolaan. Data tersebut menggambarkan bahwa terlihat adanya peningkatan pemahaman kepada para ibu rumah tangga mengenai pengelolaan sampah dan perubahan perilaku ibu rumah tangga dalam mengelola dan menyimpan sampah yang menciptakan lingkungan lebih asri, bersih dan sehat. Selain itu meningkatkan kreativitas ibu rumah tangga dengan terciptanya produk pupuk organik, hanya saja ibu rumah tangga lebih memilih untuk menggunakan hasil olahan sampah untuk penggunaan sendiri. Hal ini dikarenakan pada masa pandemik, ibu rumah tangga lebih banyak menghabiskan waktu dirumah dengan bercocok tanam menggunakan pupuk olahan sampah yang dibuat.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka simpulan yang dapat diambil ialah meningkatkan memberikan ilmu pengetahuan serta wawasan kepada ibu rumah tangga di Kelurahan Jatihandap Kecamatan Mandalajati yang aktif dalam kegiatan PKK mengenai manajemen pengelolaan sampah dapat merubah perilaku ibu rumah tangga dalam mengelola dan menyimpan sampah agar menciptakan lingkungan lebih asri, bersih dan sehat. Dengan melakukan pendampingan praktik pengelolaan sampah kepada ibu-ibu rumah tangga. Praktik dalam pembuatan sampah basah menjadi pupuk yaitu dimulai dengan memilah sampah organik dengan anorganik, meningkatkan kreativitas ibu rumah tangga sehingga terciptanya produk pupuk organik yang dapat dijual.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hadiyati, Ernani. 2011. "Kreativitas Dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 13(1).
- Hugo Aries Suprpto, Muhammad Rusdi, Paryono. 2018. "Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas) IKIP

Siliwangi." *Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas)* 01(c): 81–88.

Khaerunnisa, I. et al. 2013. "Jurnal 4." *Media Peternakan* 36(2): 85–90.

Rifani, Denny Nazaria, and Andi Muhammad Jalaluddin. 2019. "Pengelolaan Sampah Secara Bersama: Peran Pemerintah Dan Kesadaran Masyarakat." *Jurnal Paradigma (JP)* 7(1): 45–54.

Seputra, Idham Imam. 2020. "Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial)." *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 7(2): 408–20.

Undang-undang Republik Indonesia

Wulandari, Fitri. 2014. "Evaluasi Keberlanjutan Prospek Pengelolaan Sampah Studi Kasus Bank Sampah Di Kota Makassar." (1): 4–5.

Yasa, I N Mahaendra, Fakultas Ekonomi, and Universitas Udayana. 2013. "SAMPAH DI KABUPATEN BADUNG Sebagaimana Mestinya Jelas Akan Berdampak Terhadap Pencemaran Lingkungan." *E-Ekonomi Bisnis universitas Udayana* 02: 374–93. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/5380>.